BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pelabuhan laut sebagai salah satu pintu masuk dan keluar dari suatu wilayah ke wilayah lainnya dan memiliki peran yang sangat vital. Berbagai aktifitas perkonomian masyarakat yang berpusat di pelabuhan membentuk semua komunitas tersendiri. Pelabuhan juga merupakan prasarana transportasi dimana dengan keberadaan pelabuhan memberikan konsekuensi terhadap cepatnya perubahan lalu lintas penduduk. Dampak lain dari keadaan tersebut adalah makin beragamnya risiko masalah kesehatan yang muncul serta besarnya peluang terhadap kejadian penyakit, baik itu penyakit menular maupun penyakit tidak menular di lingkungan pelabuhan. kondisi semakin buruk jika tidak ada pemantauan atau pengendalian terhadap sanitasi kapal. Sanitasi kapal yang buruk akan banyak menimbulkan permasalahan baik fisik, estetika, dan daya tahan hidup manusia.

Menurut WHO (2005), sanitasi kapal merupakan salah satu usaha yang ditujukan terhadap faktor risiko lingkungan di kapal untuk memutuskan mata rantai penularan penyakit guna memelihara dan mempertinggi derajat kesehatan. Sanitasi kapal mencakup seluruh aspek penilaian dari kapal meliputi dapur, ruang penyediaan makanan, ruang pengolahan makanan, palka, gudang, kamar anak buah kapal, penyediaan air bersih serta pengendalian vektor penular penyakit.

Upaya sanitasi kapal merupakan tanggung jawab pemilik kapal melalui nakhoda kapal dan anak buah kapal. Anak buah kapal bertanggung jawab terhadap kebersihan kapal dan sarana lainnya yang mendukung sanitasi kapal.

Peningkatan sanitasi kapal adalah usaha merubah keadaan lingkungan alat angkut yang dapat berlayar menjadi lebih baik sebagai usaha pencegahan penyakit dengan memutuskan rantai penularan penyakit (Kemenkes, 2015). Adapun faktor faktor yang dinilai berkaitan dengan sanitasi kapal antara lain faktor internal seperti perilaku ABK, pengetahuan ABK, kepemimpinan nakhoda dan kejelasan standar operasional prosedur sanitasi kapal. Faktor eksternal seperti kebijakan dan pengawasan dari Kantor Kesehatan Pelabuhan.

Menurut Yolli (2016) mendapatkan hasil bahwa sebanyak 58% pengetahuan anak buah kapal terhadap sanitasi diatas kapal rendah dan 54% anak buah kapal memiliki sikap negatif terhadap sanitasi kapal, peranan petugas kesehatan yang tidak berperan hampir sama dengan petugas kesehatan yang berperan.

Menurut Adnyani (2005) penelitian tentang tingkat sanitasi pelabuhan di Pelabuhan Domestik Gresik tentang sanitasi kapal masih sangat rendah. Kontribusi sanitasi kapal sangatlah besar terhadap terwujudnya sanitasi kapal, hanya 32,6% dari 3091 kapal yang bersandar (Adriyani,2005). Rendahnya sanitasi kapal tersebut diindikasikan dengan kurangnya penyediaan air bersih dan sanitasi dek kapal meskipun dalam jumlah yang sangat kecil.

Menurut Tawaddud (2011) menemukan bahwa berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa dari 13 kapal penumpang yang telah diinspeksi, sebanyak 2 unit kapal yang tingkat sanitasinya dalam kategori baik dengan prosentase 15,39%, 6 unit yang tingkat sanitasinya dalam kategori sedang atau sebanyak 45,15%, 5 unit tingkat sanitasinya dalam kategori kurang atau 38,46%.

Pemahaman standar operasional prosedur yang baik cenderung mempunyai sanitasi kapal yang baik di bandingkan dengan pemahaman standar operasional prosedur oleh anak buah kapal yang tidak baik. Hasil penelitian Supriyadi (2005) mengemukakan bahwa determinan sanitasi kapal di pelabuhan Pangkal Balam, Bangka Belitung antara lain kepemimpinan nakhoda dan perilaku anak buah kapal tentang pemahaman standar operasional prosedur.

Pengawasan sanitasi kapal merupakan salah satu tugas dari kegiatan pengendalian risiko lingkungan yang dilakukan oleh Kantor Kesehatan Pelabuhan. Sanitasi kapal mencakup seluruh aspek penilaian sanitasi kapal mencakup seluruh aspek penilaian kompartemen kapal antara lain, dapur, ruang tempat penyimpanan makanan, tempat mengolah makanan, gudang, palka, kargo, ruang tidur, air bersih, limbah padat dan limbah cair, tempat pembuangan sampah dan ruang mesin. Pemeriksaan sanitasi kapal dilaksanakan dalam rangka pembaharuan dokumen kesehatan kapal serta pemeriksaan acak pada kapal yang datang dan akan berangkat di Pelabuhan Penyebrangan Padangbai.

Pelabuhan Padangbai merupakan salah satu dari empat pelabuhan besar yang terdapat di propinsi Bali. Pelabuhan Padangbai merupakan pelabuhan yang padat yang melayani pelayaran domestik dan internasional, berdasarkan laporan tahunan Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Denpasar tahun 2019 jumlah kapal yang masuk ke Pelabuhan Padangbai sebanyak 16.277 kapal yang terdiri dari 8845 kapal Penumpang, 6001 kapal wisata, 1431 kapal barang (KKP, 2019).

Pelabuhan Padangbai merupakan salah satu pelabuhan yang padat melayani pelayaran domestik sehingga banyak kapal penumpang yang sandar. Menurut data hasil pengawasan sanitasi alat angkut/kapal penumpang di pelabuhan yang

dilakukan oleh petugas Kantor Kesehatan Pelabuhan (KKP) Kelas I Denpasar Wilayah Kerja Pelabuhan Padangbai pada tahun 2018 sebanyak 37 buah kapal khusus untuk kapal penumpang sedangkan jumlah kapal yang diperiksa secara keseluruhan pada tahun 2019 yaitu 42 buah kapal penumpang. Berdasarkan data tersebut masing-masing mempunyai perbedaan sanitasi, baik sanitasi berisiko tinggi maupun sanitasi berisiko rendah. Jika sanitasi kapal tidak diperhatikan maka kemungkinan penularan penyakit melalui vektor juga cukup besar (Nurdin,2010).

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Seksi Sanitasi dan Dampak Risiko Lingkungan menjelaskan bahwa upaya mewujudkan sanitasi kapal yang saniter atau tidak, termasuk kapal berisiko tinggi melibatkan seluruh komponen dalam kapal, komitmen Anak Buah Kapal (ABK), ketersediaan sarana sanitasi yang memadai seperti perlengkapan pengelolaan makanan Anak Buah Kapal (ABK), ketersediaan air bersih, serta adanya Standard Operational Procedure (SOP) dari pemilik kapal tentang sanitasi kapal, seperti Standard Operational Procedure (SOP) penyediaan makanan yang hygiene, pengelolaan sampah dalam kapal, pengendalian serangga, dan hewan pengerat serta pengawasan dari pihak Kantor Kesehatan Pelabuhan. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti “Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Keadaan Sanitasi pada Kapal Penumpang di Pelabuhan Padangbai Kabupaten Karangasem Tahun 2020”.

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan masalah faktor - faktor apa saja yang mempengaruhi keadaan sanitasi kapal penumpang di Pelabuhan Padangbai Kabupaten Karanagsem Tahun 2020?

2. Tujuan

a. Tujuan umum

Mengetahui faktor - faktor yang berhubungan dengan keadaan sanitasi kapal pada kapal penumpang di Pelabuhan Padangbai.

b. Tujuan khusus

1. Mengetahui keadaan sanitasi kapal penumpang di Pelabuhan Padangbai.
2. Mengetahui hubungan kepemimpinan nakhoda kapal dengan keadaan sanitasi kapal penumpang di Pelabuhan Padangbai Kabupaten Karanagsem Tahun 2020.
3. Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan anak buah kapal terhadap keadaan sanitasi kapal penumpang di Pelabuhan Padangbai Kabupaten Karangasem Tahun 2020.
4. Mengetahui hubungan sikap anak buah kapal terhadap keadaan sanitasi kapal penumpang di Pelabuhan Padangbai Kabupaten Karangasem Tahun 2020.
5. Mengetahui hubungan perilaku anak buah kapal terhadap keadaan sanitasi kapal penumpang di Pelabuhan Padangbai Kabupaten Karangasem Tahun 2020.
6. Mengetahui hubungan faktor pendukung sanitasi dengan keadaan sanitasi kapal penumpang di Pelabuhan Padangbai Kabupaten Karangasem 2020.

3. Manfaat Penelitian

a. Teoritis

1. Memberikan kontribusi bagi keilmuan mengenai sanitasi kapal
2. Dapat dijadikan referensi untuk pengembangan dan penelitian selanjutnya

b. Praktis

Memberikan masukan kepada pihak Kantor Kesehatan pelabuhan kelas I Denpasar mengenai gambaran sistem pengelolaan sanitasi kapal.